

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu sistem yang digunakan dalam suatu penelitian sehingga akan dapat memperjelas dan sekaligus membantu dalam memecahkan masalah masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang sifatnya eksplanatif atau penjelasan, yaitu menyoroti pengaruh antara variabel variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian eksplanatif adalah menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Menurut Dr. Sugiyono (2018:20) “Analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono 2018:35-36).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktis, secara nyata dalam objek penelitian. Definisi operasional merupakan suatu penjelasan konsep yang terdapat pada judul penelitian yang diukur jenis dan tingkatnya sehingga variabel variabel yang diteliti menjadi jelas. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

a. Kepribadian (X1)

Kepribadian merupakan organisasi dinamik dalam individu yang memiliki sistem psikologis, yang berupa pola perilaku, cara berfikir, sifat dan watak yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya.

indikatornya adalah:

- 1) *Ekstrovert* dan *introvert*
- 2) *Sensing* (rasa)/ *intuition*
- 3) *Thinking* (berpikir)/*feeling* (merasa)
- 4) *Judging* (menilai)/*perceiving* (memahami)

Kartono (2014:25)

b. Peran manajemen konflik (X2)

manajemen konflik merupakan proses pengelolaan dan pengawasan konflik yang melibatkan pihak ketiga, Manajemen konflik

dimaksudkan sebagai sebuah proses terpadu (*intergrated*) menyeluruh untuk menetapkan tujuan organisasi dalam penanganan konflik. indikatornya adalah:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya
- 2) Struktur Organisasi
- 3) Komunikasi
- 4) Perbedaan Individu

Mohammad Najib Faishol (2016:13)

2. Variabel terikat (Y)

Kepuasan kerja merupakan sikap pegawai terhadap pekerjaannya, dengan menghadapi berbagai macam situasi salah satunya menyangkut hubungan dengan rekan kerja, kepuasan kerja dapat mempengaruhi perilaku tenaga kerja.

Indikatornya adalah:

- 1) Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri
- 2) Kesempatan terhadap gaji
- 3) Kesempatan promosi
- 4) Kepuasan terhadap supervisi
- 5) Kepuasan terhadap rekan kerja

Dr. Meithiana Indrasari, S.T., M.M. (2017:45)

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Menurut wiranata sujarweni (2015: 94) mengemukakan bahwa “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada balai pekon way panas kecamatan wonosobo kabupaten tanggamus, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Observasi

NO	DATA YANG DIAMATI	DATA YANG DIPEROLEH
1	Kepribadian	Karakter, perilaku, interaksi antar individu
2	Konflik	Hubungan pribadi, sifat egoisme, keterbukaan pemimpin terhadap pembagian kerja
3	Kepuasan kerja	Pegawai kurang puas dalam bekerja

2. Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (sugiyono, 2018:190).

Dalam penelitian ini, kuesioner dirancang dengan sifat tertutup untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan peran manajemen konflik terhadap kepuasan kerja aparat pekon way panas, kuesioner dalam bentuk pernyataan.

3. Dokumentasi

Menurut sugiono (2018:202) metode dokumentasi adalah menyelidiki benda benda tertulis seperti buku buku, makalah, dokumen, peraturan peraturan dan sebagainya.

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi internal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Dokumentasi

NO	JENIS DOKUMENTASI	DATA YANG DIPEROLEH
1	Monograp	Struktur organsasi
2	Soft file	Sejarah singkat balai Pekon Way Panas, sejarah yang pernah memimpin pekon Way Panas, visi misi balai Pekon Way Panas

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa menyelidiki suatu masalah, atau mengolah dan menyajikan data-data secara sistematis, objektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu persoalan. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2018:178) “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang disusun secara terbuka dalam bentuk skala *likert*. Prof. Dr. Sugiyono (2018:168) “memaparkan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Kuesioner disusun dengan pernyataan-pernyataan sesuai variabel yang diteliti.

Menurut sugiyono (2018:133), “bahwa jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai tingkat kesesuaian dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju yang berupa kata kata”. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

1. Nilai 5 : sangat setuju/sangat baik/sangat puas
2. Nilai 4 : setuju/baik/puas
3. Nilai 3 : cukup setuju/cukup baik/cukup puas
4. Nilai 2 : tidak setuju/tidak baik/tidak puas
5. Nilai 1 : sangat tidak setuju/sangat tidak baik/sangat tidak puas

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN	JUMLAH
1	Kepribadian (X1)	1) <i>Ekstrovert</i> dan <i>introvert</i>	1-3	3
		2) <i>Sensing</i> (rasa)/ <i>intuition</i>	4-5	2
		3) Thinking (berpikir)/ feeling (merasa)	6-7	2
		4) <i>Judging</i> (menilai)/ <i>p</i> <i>erceiving</i> (memahami)	8-9	2
Jumlah				9
2	Peran manajemen konflik (X2)	1) Keterbatasan Sumber Daya	10-14	5
		2) Struktur Organisasi	15-17	3
		3) Komunikasi	18-19	2
		4) Perbedaan Individu	20-21	2

Jumlah				12
	Kepuasan kerja (Y)	1) Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri	22-23	2
		2) Kesempatan terhadap gaji	24-25	2
		3) Kesempatan promosi	26-27	2
		4) Kepuasan terhadap supervisi	28-32	5
		5) Kepuasan terhadap rekan kerja	33-34	2
Jumlah				13
Total				34

Kuesioner yang telah dibuat akan di beri skor untuk mengetahui distribusi variabel bebas dengan variabel terikat, berdasarkan persepsi responden penelitian dengan membuat kategori atas setiap jawaban responden dengan mencari interval dari setiap kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- I = Nilai Interval diprolehdari NT-NR dibagi kategori adalah
 Nilai akhir interval yang akan dibahas didalam penelitian ini
- NR = Nilai Terendah dari nilai sekala sikap dikali dengan jumlah
 pernyataan
- NT = Nilai Tertinggi dari nilai skala sikap dikali dengan jumlah
 pertanyaan
- K = Kategori adalah sikap dari ketentuan dalam penelitian

Daftar pertanyaan dalam kuesioner kepribadian (X.1) dirancang sebanyak 9 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi $9 \times 5 = 45$, nilai terendah $9 \times 1 = 9$, selanjutnya di buat kelas interval sebagai berikut:

$$I = \frac{45 - 9}{3} = \frac{36}{3} = 12$$

Dengan interval ($i=12$) diperoleh pengkategorian variabel kepribadian sebagai berikut:

- Skor 9-20, kepribadian berkategori tidak baik
- Skor 21-32, kepribadian berkategori kurang baik
- Skor 33-45, kepribadian berkategori baik

Kepribadian dikatakan baik apabila seseorang memiliki kepribadian yang supel, riang dan percaya diri, tidak memiliki kepribadian yang pendiam dan pemalu. Memiliki kepribadian yang praktis, dan lebih mengandal kan fakta subjektif, memiliki kepribadian yang bergantung pada logika/nalar, dan mampu mempengaruhi orang lain, dan memiliki

kepribadian yang mampu menyelesaikan masalah dengan cepat. Kategori kurang baik apabila seseorang memiliki kepribadian yang supel, riang dan percaya diri, tidak memiliki kepribadian yang pendiam dan pemalu. Memiliki kepribadian yang praktis, dan lebih mengandalkan fakta subjektif, namun tidak memiliki kepribadian yang bergantung pada logika/nalar, tidak mampu mempengaruhi orang lain, dan tidak memiliki kepribadian yang mampu menyelesaikan masalah dengan cepat. Kategori tidak baik apabila seseorang tidak memiliki kepribadian yang supel, riang dan percaya diri, memiliki kepribadian yang pendiam dan pemalu. Tidak memiliki kepribadian yang praktis, tidak mengandalkan fakta subjektif, tidak memiliki kepribadian yang bergantung pada logika/nalar, tidak mampu mempengaruhi orang lain, dan tidak memiliki kepribadian yang mampu menyelesaikan masalah dengan cepat.

Daftar pernyataan dalam kuesioner peran manajemen konflik (X2) dirancang sebanyak 12 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$, nilai terendah $12 \times 1 = 12$, selanjutnya di buat kelas interval sebagai berikut:

$$I = \frac{60 - 12}{3} = \frac{48}{3} = 16$$

Dengan interval ($i=16$) diperoleh pengkategorian variable peran manajemen konflik sebagai berikut:

- Skor 12-27, peran manajemen konflik berkategori tidak baik
- Skor 28-43, peran manajemen konflik berkategori kurang baik

- Skor 44-60, peran manajemen konflik berkategori baik

Peran manajemen konflik dikatakan baik apabila pemimpin mampu menerapkan manajemen konflik secara optimal dalam kepemimpinannya, mampu mengatasi keterbatasan sumberdaya, mampu mengatur struktur organisasi sesuai dengan kemampuan karyawan, mampu menciptakan komunikasi dengan baik, serta mampu menyatukan perbedaan. Kategori kurang baik apabila pemimpin mampu menerapkan manajemen konflik secara optimal dalam kepemimpinannya, mampu mengatasi keterbatasan sumberdaya, mampu mengatur struktur organisasi sesuai dengan kemampuan karyawan, namun belum mampu menciptakan komunikasi dengan baik, serta belum mampu menyatukan perbedaan. Kategori tidak baik apabila pemimpin belum mampu menerapkan manajemen konflik secara optimal dalam kepemimpinannya, belum mampu mengatasi keterbatasan sumberdaya, belum mampu mengatur struktur organisasi sesuai dengan kemampuan karyawan, belum mampu menciptakan komunikasi dengan baik, serta belum mampu menyatukan perbedaan.

Daftar pernyataan dalam kuesioner kepuasan kerja (Y) dirancang sebanyak 14 pernyataan, maka di dapat nilai tertinggi $13 \times 5 = 65$, nilai terendah $13 \times 1 = 13$, selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut :

$$I = \frac{70 - 14}{3} = \frac{52}{3} = 17,33 \text{ sehingga dibulatkan menjadi } 17$$

Dengan interval ($i=17$) diperoleh pengkategorian variable kepuasan kerja sebagaiberikut:

- Skor 13-29, kepuasan kerja berkategori rendah
- Skor 30-46, kepuasan kerja berkategori sedang
- Skor 47-65, kepuasan kerja berkategori tinggi

Kepuasan kerja dikatakan tinggi apabila karyawan memiliki kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri, kepuasan terhadap kesempatan gaji, kepuasan terhadap kesempatan promosi, kepuasan terhadap supervisi, serta kepuasan terhadap rekan kerja. Kategori sedang apabila karyawan memiliki kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri, kepuasan terhadap kesempatan gaji, kepuasan terhadap kesempatan promosi, namun belum memiliki kepuasan terhadap supervisi, serta belum memiliki kepuasan terhadap rekan kerja. Kategori rendah apabila karyawan belum memiliki kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri, belum memiliki kepuasan terhadap kesempatan gaji, belum memiliki kepuasan terhadap kesempatan promosi, belum memiliki kepuasan terhadap supervisi, serta belum memiliki kepuasan terhadap rekan kerja.

E. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas, objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018:148).

Berdasarkan pemaparan mengenai populasi diatas maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh aparat pekon way panas kecamatan wonosobo yang berjumlah 13 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti ini dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul mewakili (Sugiyono,2018:149).

Sedangkan menurut suharsimi arikunto (2016:12), bahwa “jika subyek penelitian kurang dari 100 orang maka subyek diambil semua sehingga peneliti merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyek lebih dari 100 orang maka boleh diambil 10-15% dari keseluruhan subyek populasi”.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian ini jumlah populasi aparat pada balai pekon way panas berjumlah 13 orang, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi.

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (sugiyono, 2018:150). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat

berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh/sampel populasi, yaitu pengambilan sampel dari keseluruhan populasi.

F. Metode analisis data

1. Analisis Instrumen

Instrument dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan bentuk pernyataan yang diberikan kepada responden, sebelum dilakukan penyebaran kepada responden maka perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan kevaliditasan item pertanyaan sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan alat ukur. Dalam penelitian ini penguji validitas menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment*.

Menurut sugiyono (2018:174), untuk mencari nilai korelasinya maka digunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = korelasi product moment

n = Jumlah sampel yang diteliti

x = Nilai skor butir pernyataan responden

y = jumlah dari seluruh pernyataan

Jika $r_{xy\text{-hitung}} > r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner valid

Jika $r_{xy\text{-hitung}} < r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner tidak valid

b. Uji reabilitas

Menurut Sugiarto (2017: 208-209) “reabilitas berkaitan dengan drajat konsistensi data dan stabilitas data atau temuan. Reabilitas instrument merujuk pada suatu pengertian bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data serta mampu mengungkap konsistensi dan ketelitian informasi yang sebenarnya dilapangan”.

Menurut Wiratna Sujarweni (2015: 110) “Pengujian dilakukan jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel”. Dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Indeks Reabilitas

k = Banyaknya Butir Pernyataan

σ_t^2 = Varian Total

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varian butir pernyataan

Kuesioner akan diujikan terlebih dahulu kepada 10 responden yang berada diluar populasi yaitu pada balai pekon podomoro. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya kuesioner diuji tingkat validitas reabilitasnya agar memberikan hasil yang tepat dan dapat dipercaya untuk menjawab masalah penelitian.

2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penjelasan dari data hasil penyebaran kuesioner tentang pengaruh kepribadian dan peran manajemen konflik terhadap kepuasan kerja aparat pekon way panas kecamatan wonosobo kabupaten tanggamus tahun 2020. Selain itu, untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan dijelaskan dengan pendekatan teori kepribadian, peran manajemen konflik dan kepuasan kerja aparat pekon.

Setelah data dibuat kategori, selanjutnya ditarik kesimpulan mengenai jawaban responden atas pernyataan pada variabel kepribadian, peran manajemen konflik dan kepuasan kerja aparat pekon.

3. Analisis statistik

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu kepribadian dan peran manajemen konflik terhadap variabel dependen yaitu kepuasan kerja. Dalam penelitian ini karena terdapat 3 variabel yaitu

2 variabel bebas dan 1 variabel terikat maka alat statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Adapun Rumus matematis dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini menurut sugiyono (2018:298) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Y = kepuasan kerja (Variabel *dependen*)

a = konstanta

b₁, b₂ = Koefisien persamaan regresi prediktor X₁ dan X₂

X₁ = kepribadian (variabel *independen*)

X₂ = peran manajemen konflik (variabel *independen*)

4. Analisis Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat maka menggunakan uji statistik sebagai berikut :

a. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujian menggunakan uji t sebagai berikut:

- a) Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- b) Menghitung uji t

Rumus: (Sugiyono, 2012:225)

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

- c) Kriteria pengambilan keputusan

1) H_0 ditolak jika t statistik < 0,05 atau t hitung > t tabel

2) H_0 diterima jika t statistik > 0,05 atau t hitung < t tabel

Keterangan :

n = jumlah observasi

k = variabel independen

b. uji f

Uji F pada dasarnya dilakukan “untuk mengetahui signifikansi hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat. Apakah variabel bebas yang dimaksudkan kedalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat” Sugiyono

(2013:297) Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan yakni untuk mengukur besarnya pengaruh kepribadian, peran manajemen konflik, terhadap kepuasan kerja sebagai variabel terikatnya. Uji signifikansi menurut Prof. Dr. Sugiyono (2018:297) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variable *independen*

n = Jumlah anggota sampel

Ketentuannya:

Nilai F hitung dibandingkan dengan F table dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1 dengan $\alpha=5\%$. Artinya pengujian terhadap regresi menggunakan uji F, dengan kriteria jika hasil uji F signifikan pada tingkat kesalahan 5% atau $\alpha=5\%$ maka variable bebas dapat menjelaskan perubahan variable terikat, atau model yang digunakan tepat. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya kepribadian dan peran manajemen konflik tidak ada pengaruh terhadap kepuasan kerja

- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kepribadian dan peran manajemen konflik berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

5. KoefisienDeterminasi

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel dependen (X) berpengaruh terhadap variabel independen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = nilai korelasi person product momen variabel X dan Y.

dan hasil yang diperoleh terhadap koefisien determinasi, selanjutnya tabel tersebut dikonversilkan dengan tabel interpretasi korelasi seperti dibawah ini:

Tabel 3.4 Interpretasi korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangatrendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangatkuat

Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2018:287